

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diperhatikan pemerataan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di setiap wilayah. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang berada dalam pendidikan. Untuk melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik atau siswa sehingga peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya guna meningkatkan kualitas hidupnya (Sukmadinata, 2009: 4). Dunia pendidikan merupakan sebuah istilah yang cukup dikenal sebab pembelajaran adalah inti dari seluruh proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Selain di sekolah pembelajaranpun berlaku di luar lingkungan sekolah, serta berlaku dalam hal apapun. Pembelajaran adalah sesuatu yang secara sengaja atau tidak diperoleh dari pengalaman untuk perubahan segala tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan "Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar". Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana, terarah dan sistematik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan maksimal diperlukan upaya sungguh-sungguh dari peserta didik dan guru sebagai pendidik. Belajar hendaknya menjadi prioritas utama bagi siswa, karena belajar merupakan kewajiban atau kunci paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses yang dialami siswa sebagai peserta didik. Puncak dari belajar di sekolah yaitu dengan mengikuti ujian.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Usaha untuk mendapat prestasi belajar yang baik, tidak lepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya. Untuk itu perlu ditelusuri faktor-faktor yang berpengaruh dengan prestasi belajar agar prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang paling strategis. Guru merupakan sumber daya manusia yang karena

komitmennya yang tinggi mampu mendayagunakan faktor- faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Kurang profesionalnya guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran serta sikap guru yang indiscipliner menunjukkan bahwa profesionalitas yang dimiliki masih rendah sehingga kinerjanya atau target yang harus dicapainya juga baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif masih rendah.

Berkaitan dengan hal yang serupa di SMP Negeri Haliwen masih memiliki masalah dalam prestasi belajar siswa. Masalah prestasi belajar siswa di SMP Negeri Haliwen dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya sikap siswa, motivasi belajar, peran guru serta aktivitas pembelajaran. Gambaran mengenai masalah sikap siswa di SMP Negeri Haliwen rendahnya kesadaran siswa untuk menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berkaitan dengan rendahnya kesadaran siswa akan membuat siswa malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu adapula siswa yang senang mengikuti pelajaran pada guru yang disukai, sehingga pada matapelajaran tertentu yang tidak disukai gurunya siswa sering menyibukan diri, dan tidak mengikuti dengan penuh perhatian.

Masalah lain pada prestasi belajar siswa SMP Negeri Haliwen terdapat pada motivasi belajar. Motivasi belajar siswa SMP Negeri Haliwen masih rendah berdasarkan hasil pengamatan, dilihat bahwa masih banyak siswa/siswi yang tidak tekun dalam belajar, dan tidak mandiri dalam belajar. Hasil ini diketahui berdasarkan tugas yang diberikan dimana jawaban pada semua pertanyaan yang diberikan guru sama antara siswa.

Masalah peran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri Haliwen diketahui bahwa masih sebagian besar guru-guru di SMP Negeri Haliwen belum membangun relasi yang baik dengan siswa, dan menggunakan IT dalam media pembelajaran.

Masalah aktivitas pembelajaran di SMP Negeri Haliwen rendahnya kesadaran siswa untuk mengikut pembelajaran, tidak aktif dalam diskusi, tidak bertanya saat guru memberikan waktu untuk bertanya. Siswa yang mengikuti pelajaran sering acuh dan merasa cepat bosan mengikuti pelajaran.

Fokus penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Negeri Haliwen Tahun Pelajaran 2019/2020. Alasan penelitian ini menggunakan kelas VIII yang dimana sebagai kelas yang dipersiapkan untuk menuju pada kelas IX yang akan menjadi output pada SMP Negeri Haliwen. Sedangkan pada kelas IX telah melakukan ujian nasional sebelum waktu penelitian. Menurut pengamatan awal penulis dan studi dokumen menunjukkan adanya penurunan dalam kaitan dengan prestasi belajar meskipun kelulusan UN/US selama ini adalah 100 %.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Capaian Kelulusan Peserta Didik selama tahun 2017- 2019 SMP Negeri 3 Haliwen Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2017 - 2019.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah SMP Negeri Haliwen
Atambua Tahun 2017 - 2019

No	Tahun Pelajaran	Jlh Siswa	Rata-rata nilai UN/US									
			Bindo	Bing	Mat	IPA	PKN	IPS	PaKat	SBD	PJOK	Prak
1	2016/2017	156	75	76	63	65	76	74	75	71	77	80
2	2017/2018	169	78	74	60	67	80	78	76	82	77	79
3	2018/2019	174	83	79	69	70	81	77	80	84	74	77

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 3 Haliwen Atambua.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan yang ingin dicapai oleh peserta didik sendiri, orangtua, sekolah maupun pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi, namun yang terjadi tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil ketika peserta didik yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini masih berada di kelas VIII Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020.

Berdasarkan rata-rata nilai ujian nasional tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai ujian nasional terendah terdapat pada Matematika. Hal ini berarti bahwa siswa SMPN Haliwen belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran matematika, sehingga rata-rata siswa memiliki nilai rendah. Slameto (2010: 188), mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sikap. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi yang dipelajari, serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari berbagai faktor, tidak hanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang meliputi lingkungan sosial, yaitu: keluarga, guru, masyarakat, dan teman serta lingkungan non sosial, yaitu: rumah, motivasi belajar, keaktifan siswa di sekolah, namun faktor internal juga mengurangi prestasi belajar siswa. diantaranya meliputi aspek fisiologis, yaitu jasmani yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, dan aspek psikologis, yaitu intelegensi, sikap, cara, minat, bakat, dan motivasi (Mudzakir dan Sutrisno, 1997: 29).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah sikap dan motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk

berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar secara maksimal guna mencapai tujuan/keinginannya (Dimiyati 2010: 80)

Secara umum sikap dapat diartikan suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. sikap adalah kesiapan mental atau emosional yang direalisasikan dalam bentuk tindakan pada situasi yang tepat. Siswa yang memiliki kesiapan mental dalam belajarnya akan bersikap mendukung (senang, menerima) terhadap mata pelajaran dan akan menunjukkan tindakan-tindakan yang berbeda dengan siswa yang bersikap tidak mendukung (menolak, benci) terhadap mata pelajaran. Dengan demikian hal inipun terjadi pada siswa SMP Negeri Haliwen, sebagian dari siswa tidak menerima pelajaran dengan baik. Adapun siswa yang senang pada pelajaran tertentu.

Motivasi belajar merupakan hal penting dalam menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Slameto, 2010: 28). Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam tindakan-tindakan positif seperti berlatih keras mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuannya serta giat mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan minatnya. Adanya motivasi belajar memungkinkan siswa untuk tidak berputus asa dalam mencapai keinginannya dalam mempelajari suatu ilmu sehingga memperoleh prestasi yang optimal

(Sukmadinata, 2011: 72). Namun hal yang terjadi pada siswa SMP Negeri Haliwen, sebagian dari siswa tidak memiliki motivasi yang baik terhadap pembelajaran. Hal tersebut diketahui melalui tugas yang diberikan oleh guru.

Guru adalah pihak yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Pengaruh guru dalam kelas berhubungan erat dengan keprofesionalan guru itu sendiri. Dalam Undang-Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas, guru merupakan orang pertama yang menyadari kedudukannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, demonstrasi, motivator, evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu seorang guru diharapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar lebih baik lagi. Namun masih ada guru-guru tertentu yang tidak dapat menjalankan tugas dan fungsi dengan baik.

Aktivitas pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan pendidik yang terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal inipun diungkapkan oleh (Sardiman, 2007: 96), bahwa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Dimana interaksi sebagai metode yang dipakai oleh pendidik untuk mengarahkan pemahaman siswa dalam suatu pelajaran.

Fenomena yang terjadi saat ini masih ada sebagian besar peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena sikap siswa, motivasi belajar, peran guru serta aktivistas pembelajaran.

Fenomena yang terjadi pada sikap siswa menggambarkan masih banyak siswa yang masih acuh tak acuh, menyibukan diri, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, merasa bosan ketika guru mengajar, dan tidak suka pada pelajaran dalam mengikuti proses belajar dikelas. Fenomena yang terjadi pada motivasi dari dalam diri siswa untuk mempelajari atau mengali pengetahuan dengan sungguh-sungguh. Namun yang terjadi masih banyak siswa yang kurang tekun dalam belajar, memberikan tugas kepada teman untuk mengerjakan, kurang membaca buku-buku pelajaran, dan masih ada siswa yang hasil belajar tidak memenuhi. Selain fenomena sikap dan motivasi adapun fenomena Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar maupun tingkah laku peserta didik. Kondisi nyata saat ini masih ada guru yang belum menciptakan situasi aman di dalam kelas. Artinya bahwa guru memberikan ketegasan terhadap siswa yang tidak tertib, guru belum membangun relasi yang baik dengan siswa, guru belum menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, serta guru belum bisa menggunakan IT dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk fenomena yang terjadi pada aktivitas pembelajaran bahkan, masih ada siswa yang tidak tertib mengikuti pelajaran. Adapun siswa yang takut untuk bertanya, tidak fokus terhadap materi yang disampaikan, tidak aktif dalam diskusi, tidak mencatat point-point dalam pembelajaran, serta bercerita saat pelajaran berlangsung.

Hasil penelitian yang dipaparkan sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh (Kartika 2013) dengan judul pengaruh bimbingan guru, sikap siswa dan aktivitas pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IX SMP Teuku Umar Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan guru, sikap siswa dan aktivitas pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta

didik yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,741 > 2,008$ pada taraf signifikansi sebesar 0.05, dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,128.

Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Yosepha (2013) dengan judul sikap siswa, peran guru, dan aktivitas pembelajaran terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa, peran guru, dan aktivitas pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 13 Malang tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.057 lebih kecil dari t_{tabel} 1.662 pada taraf signifikansi sebesar 0.05, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa, peran guru dan aktivitas pembelajaran tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Sari (2018), pengaruh Sikap Siswa, Motivasi belajar, peran guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sukadana Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa, motivasi belajar, peran guru dengan prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Dimana diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu : $0,742 > 0,260$.

Novalia (2009), pengaruh bimbingan guru, motivasi, dan sikap siswa terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Udik Lampung. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa bimbingan guru, motivasi belajar dan sikap siswa terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Tulang Bawang Lampung tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini terbukti dengan menghitung variabel yaitu bimbingan guru,

motivasi belajar, dan sikap siswa sebesar 1.057. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (2.00247) pada taraf signifikansi sebesar 0.05, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru, motivasi belajar, dan sikap siswa tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti variabel peran guru, motivasi belajar dan sikap siswa terhadap prestasi belajar. Namun terjadi perbedaan hasil penelitian, Keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk membuktikan apakah sikap siswa, motivasi belajar, peran guru serta aktivitas pembelajaran berpengaruh atau tidak terhadap prestasi belajar Peserta didik di SMP Negeri Haliwen.

Selain motivasi, hal yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah sikap belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap belajar baik akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang baik juga karena sikap menentukan bagaimana individu beraksi terhadap situasi yang dipelajari. Siswa yang memiliki sikap belajar yang baik dapat menangkap dan menguasai materi-materi yang diberikan oleh guru mereka dengan maksimal. Berdasarkan observasi di SMP Negeri Haliwen Atambua terlihat sikap belajar siswa kurang baik dimana banyak siswa yang terlambat masuk kelas ketika kegiatan belajar berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan banyak siswa yang mencontek ketika sedang ulangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian tentang **Pengaruh Sikap Siswa, Motivasi Belajar, Peran Guru, serta Aktivitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Haliwen Tahun Pelajaran 2019-2020**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tentang prestasi belajar, sikap siswa, motivasi belajar, peran guru, serta aktivitas pembelajaran peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Haliwen Tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah sikap siswa, motivasi belajar, peran guru, serta aktivitas pembelajaran peserta didik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Haliwen Tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah sikap siswa, motivasi belajar, peran guru, serta aktivitas pembelajaran peserta didik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Haliwen Tahun pelajaran 2019/2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah penelitian di atas, berikut ini dikemukakan tujuan penelitian.

1. Untuk mengetahui gambaran tentang prestasi belajar, sikap siswa, motivasi belajar, peran guru serta aktivitas pembelajaran peserta didik di SMP Negeri Haliwen Atambua Kabupaten Belu Tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi secara parsial sikap siswa, motivasi belajar, peran guru serta aktivitas pembelajaran peserta didik terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Haliwen Atambua Tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi secara simultan sikap siswa, motivasi belajar, peran guru serta aktivitas pembelajaran peserta didik terhadap prestasi belajar

siswa kelas VIII di SMP Negeri Haliwen Atambua Tahun pelajaran 2019/2020.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah manfaat kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bagi Guru SMP Negeri Haliwen Atambua

Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu masukan bagi guru-guru dalam upaya membangun sikap, motivasi, peran guru, serta aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas siswa.

2. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan hasil belajar setiap siswa dalam mengikuti pelajaran.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang pengaruh sikap, motivasi, peran guru, serta aktivitas pembelajaran siswa terhadap prestasi belajar di SMP Negeri Haliwen Atambua Tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.